

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menuntut berbagai sektor untuk melakukan perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, karena manusia akan terus bertumbuh dan berkembang, pendidikan akan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter individu agar memiliki kreativitas, pengetahuan, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab. (Sutarmen & Asih, 2016, hal.48)

Untuk mencapai tujuan tersebut sistem Pendidikan memiliki tiga komponen, yaitu input, usaha, dan output. Pertama, unsur input adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu, seperti minat, bakat, kemampuan, dan kondisi fisik. Kedua, unsur usaha dalam pendidikan mencakup proses pendidikan, seperti guru, kurikulum, dan metode belajar. Adapun unsur luaran (*output*) adalah hasil pendidikan, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh (Imam Chourmain, 2007).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang esensial bagi diri peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan karena berfungsi sebagai kerangka acuan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang efektif tidak hanya memenuhi tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen krusial bagi keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Definisi ini menegaskan bahwa kurikulum mencakup baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

Kurikulum dan pendidikan memiliki hubungan yang saling beriringan. Di Indonesia, kurikulum bersifat dinamis dan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh para pengembang kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan kurikulum yang berfungsi sebagai bahan ajar dan acuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional (Muhammad, R., & Said, A. 2020). Di Indonesia perubahan kurikulum sering terjadi, salah satunya ketika terjadi wabah *covid-19* beberapa tahun kebelakang yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga tidak bisa dilaksanakan secara normal yang biasanya tatap muka menjadi online, maka terdapat proses penyesuaian kembali dalam melakukan pembelajaran.

Minat merupakan salah satu komponen krusial yang memengaruhi proses belajar dan prestasi akademik peserta didik. Minat dapat didefinisikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak lain. Peserta didik yang memiliki minat tinggi pada suatu subjek cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2015). Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung menunjukkan sikap yang lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan minat rendah akan kurang termotivasi dan memiliki kecenderungan untuk menghindari mata pelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan, minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipilih sangatlah krusial. Minat ini akan meningkatkan keterlibatan dan keinginan

mereka untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar.

Minat siswa dalam memilih mata pelajaran berkorelasi positif terhadap hasil belajar. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, antara lain: Yeftha, Haryanto, dan Saputra (2023) mengungkapkan bahwa minat memiliki pengaruh sebesar 12,8% terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri Samarinda. Sinnoni Anggraini (2020) menemukan bahwa minat belajar dan aktivitas belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan hasil belajar yang tinggi. Sementara itu, Fitria dan Ernawati (2024) menunjukkan bahwa rendahnya nilai Geografi siswa disebabkan oleh kurangnya minat belajar mereka.

Geografi menempati posisi sebagai mata pelajaran tersendiri pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Geografi terintegrasi sebagai bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kajian dalam mata pelajaran Geografi bertujuan untuk membantu individu dan bangsa agar mampu memahami lingkungan negara dan bangsa Indonesia, serta bangsa-bangsa lain di dunia (Sugandi, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan variasi minat belajar Geografi siswa di berbagai daerah. Meyzilia, Darsiharjo, dan Ruhimat (2019) mengungkapkan bahwa minat belajar Geografi siswa IPS kelas XII di SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tergolong sangat rendah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa 22,22% siswa memiliki minat tinggi, 11,11% memiliki minat sedang, dan 66,67% memiliki minat sangat rendah terhadap mata pelajaran Geografi. Berbeda dengan itu, penelitian oleh Nasution, Tampubolon, dan Adlika (2022) di SMA Negeri 2 Sungai Raya menemukan bahwa siswa masih menunjukkan minat belajar pada pembelajaran Geografi secara daring, meskipun belum optimal pada keseluruhan indikator. Sementara itu, Riska (2024) melaporkan bahwa minat belajar siswa di SMA Santun Untan Pontianak tergolong baik, dengan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal. Terakhir, studi oleh Mawardi (2024) mengenai minat belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kota Singaraja setelah penerapan

Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa minat siswa berada pada kriteria "Biasa Saja" (skor 55-69).

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi beragam faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Geografi: Nashruddin Muhammad (2018) menemukan bahwa di Kota Malang, minat siswa lintas minat dalam memilih mata pelajaran Geografi di SMA Negeri tergolong rendah. Faktor psikologi menyumbang 47,8% penyebab rendahnya minat, diikuti oleh faktor inteligensi sebesar 33,80%. Diharjo dan Syamsunardi (2023) mengungkapkan bahwa minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Geografi bersifat positif. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang penuh kreativitas, yang dipengaruhi oleh indikator perasaan senang (54%), keterlibatan (51%), ketertarikan (79%), dan perhatian (80%). Pupa Wati dan Afdhal (2023) mengemukakan bahwa rata-rata hasil belajar Geografi sebesar 79,1%. Ini didorong oleh pengaruh kuat dari beberapa indikator minat: perasaan senang (86,6% - pengaruh sangat kuat), perhatian (78,4% - pengaruh kuat), ketertarikan (78,4% - pengaruh kuat), dan keaktifan dalam belajar (85,7% - pengaruh sangat kuat).

Berdasarkan hasil survei pra penelitian sementara yang diperoleh peneliti, di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran mata pelajaran geografi termasuk kedalam salah satu mata pelajaran pilihan, yang nantinya ketika naik ke kelas XI hanya siswa yang berminat belajar geografi saja yang akan memilih mata pelajaran geografi. Mata pelajaran Geografi dianggap sangat penting untuk memahami fenomena alam dan lingkungan kita (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016).

Dalam hal ini, maka dibutuhkan juga kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran geografi agar lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk memilih mata pelajaran geografi nantinya. Karena jika pembelajaran geografi dilakukan secara monoton, ditakutkan sedikit yang berminat bahkan tidak ada yang akan memilih mata pelajaran geografi kedepannya.

Berdasarkan hasil survei pra penelitian, di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran diperoleh informasi bahwa di MAN 1 Pangandaran

terlihat adanya penurunan jumlah peserta didik yang berminat memilih mata pelajaran Geografi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun ajaran sebelumnya, terdapat 4 rombongan belajar dengan jumlah 100 siswa dari total 130 siswa. Namun, pada tahun ajaran berjalan jumlahnya menurun menjadi 3 rombongan belajar dengan jumlah 75 siswa dari total 120 siswa. Penurunan minat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi siswa dalam memandang mata pelajaran Geografi sebagai bidang yang relevan dengan cita-cita mereka, serta adanya pengaruh teman sebaya yang lebih memilih mata pelajaran lain yang dianggap lebih menarik, serta banyaknya saingan SLTA, sehingga mengalami penurunan jumlah siswa. Selain itu, dukungan keluarga terhadap pilihan siswa juga turut berperan dalam menurunnya minat belajar Geografi.

Sementara itu, di MAN 2 Pangandaran justru terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang berminat memilih mata pelajaran Geografi. Pada tahun ajaran sebelumnya, tercatat 3 rombongan belajar dengan jumlah 90 siswa dari total 175 siswa. Namun, pada tahun ajaran berjalan jumlah tersebut meningkat menjadi 4 rombongan belajar dengan total 116 siswa dari keseluruhan 210 siswa. Peningkatan minat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya motivasi siswa yang semakin tinggi karena memandang mata pelajaran Geografi relevan dengan cita-cita atau jurusan lanjutan yang ingin mereka tempuh, peranan guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai seperti laboratorium geografi, atlas, dan media berbasis teknologi. Selain itu, dukungan keluarga yang mendorong siswa untuk memilih Geografi, pengaruh positif teman sebaya, serta pemanfaatan media massa dan internet sebagai sumber informasi tambahan juga turut berkontribusi dalam meningkatnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Geografi di MAN 2 Pangandaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Minat Peserta Didik dalam

memilih Mata Pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, diketahui bahwa minat belajar Geografi sangat bervariasi di berbagai daerah dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Mengingat belum adanya penelitian yang menganalisis minat dan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran, khususnya setelah penerapan Kurikulum Merdeka, peneliti merasa perlu melakukan studi di lokasi tersebut. Oleh karena itu, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat minat peserta didik kelas XI dalam memilih mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran?
2. Apa indikator minat yang berada pada kategori paling tinggi yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran?
3. Apakah terdapat perbedaan minat peserta didik dalam memilih mata Pelajaran geografi di MAN 1 Pangandaran dan MAN 2 Pangandaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk mengetahui Tingkat minat peserta didik kelas XI dalam memilih mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran?
2. Untuk mengetahui indikator minat yang paling tinggi yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pangandaran?

3. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan minat peserta didik dalam memilih mata Pelajaran geografi di MAN 1 Pangandaran dan MAN 2 Pangandaran?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memperkaya khazanah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar peserta didik pada masa implementasi Kurikulum Merdeka. Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran berperan krusial dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan terkait minat siswa dalam memilih mata pelajaran Geografi serta dapat menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Oleh karena itu, salah satu hal penting bagi guru adalah menciptakan pembelajaran yang relevan, menarik, dan menyenangkan agar minat siswa dapat tumbuh, bahkan terhadap mata pelajaran yang awalnya dianggap sulit atau kurang menarik (Slameto, 2020).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah saat merancang kurikulum merdeka dalam merencanakan kegiatan apa saja yang sekiranya dapat meningkatkan minat belajar geografi.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga mendorong siswa memilih MP Geografi

3. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya belajar geografi dan dapat

memberikan motivasi agar memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran geografi.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, kompetensi dan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti-peneliti kedepannya.